

KABUPATEN PESISIR BARAT DALAM ANGKA 2019

PESISIR BARAT REGENCY IN FIGURES 2019



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LAMPUNG BARAT
BPS-Statistics of Lampung Barat Regency

Kabupaten Pesisir Barat dalam Angka

Pesisir Barat Regency in Figures

2018

ISSN:

No. Publikasi/Publication Number: 18130.1702

Katalog/Catalog: 1102001.1813

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xxii + 238 halaman/pages

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat

BPS-Statistics of Lampung Barat Regency

Gambar Kover oleh/Cover Designed by:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat

BPS-Statistics of Lampung Barat Regency

Ilustrasi Kover/Cover Illustration:

Pantai Labuhan Jukung, Pesisir Barat

Seashore of Labuhan Jukung, Pesisir Barat

Diterbitkan oleh/Published by:

© BPS Kabupaten Lampung Barat/*BPS-Statistics of Lampung Barat Regency*

Dicetak oleh/Printed by:

Cetakan ke-1 : Percetakan Jaya Wijaya

Cetakan ke-2 : Percetakan Roemah Biroe

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau mengganggakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics

<https://pesisirbaratkab.bps.go.id>

**KABUPATEN
PESISIR BARAT
DALAM ANGKA 2019**
PESISIR BARAT REGENCY IN FIGURES 2019



<https://pesisirbarakab.bps.go.id>

<https://pesisirbaratkab.bps.go.id>

KEPALA BPS KABUPATEN LAMPUNG BARAT
CHIEF STATISTICIAN OF LAMPUNG BARAT REGENCY



Amiruddin, S.Si, MM.



KATA PENGANTAR

Kabupaten Pesisir Barat Dalam Angka 2019 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Lampung Barat. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pengguna data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Pesisir Barat.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Liwa, Agustus 2019

Kepala BPS

Kabupaten Lampung Barat

Amiruddin



PREFACE

Pesisir Barat in Figures 2019 is an annual publication written by BPS-Statistics of Lampung Barat Regency. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopely it can help to equip compilation of development planning in this Pesisir Barat Regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, We would like to express our sincerest appreciation and gratitude.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

*Liwa, August 2019
Chief Statistician of
Lampung Barat Regency*

Amiruddin

DAFTAR ISI

	halaman <i>page</i>
PETA WILAYAH KABUPATEN PESISIR BARAT.....	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES	xii
DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES.....	xvii
PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES	xix
1 Geografi dan Iklim/ Geography and Climate.....	1
1.1 Keadaan Geografi/ <i>Geography Condition</i>	9
2 Pemerintahan	12
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	16
2.2 Sumber Daya Manusia/ <i>Human Resources</i>	18
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan	21
3.1 penduduk/ <i>Population</i>	28
4 Sosial	31
4.1 Pendidikan/ <i>Education</i>	37
4.2 Kesehatan/ <i>Health</i>	47
4.3 Agama dan Sosial Lainnya/ <i>Religion and other social affairs</i>	50
5 Pertanian.....	53
5.1 Tanaman Pangan / <i>Food Crops</i>	68
5.2 Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	71
5.3 Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	84
6 Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi	88
6.1 Pertambangan dan Energi/ <i>Mining and Energy</i>	91
7 Hotel dan Pariwisata	92
7.1 Pariwisata/ <i>Tourism</i>	97
8 Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	100
8.1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA.....	110
8.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGELUARAN	114

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

halaman
page

1	Geografi dan Iklim/ Geography and Climate	1
1.1.1	Luas Wilayah Kecamatan dan Ibukota Kecamatan, 2018.....	9
1.1.2	Persentase Luas Wilayah terhadap Luas Kabupaten/Kota dan Jumlah Pulau di Kecamatan, 2018	10
1.1.3	Tinggi Wilayah dan Jarak Kecamatan ke Ibukota Kabupaten, 2018	11
2	Pemerintahan	12
2.1.1	Jumlah Desa ¹ Menurut Kecamatan, 2018	16
2.1.2	Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan, 2018	17
2.2.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, 2017 dan 2018	18
2.2.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2017 dan 2018	19
2.2.3	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, 2017 dan 2018	20
3	Kependudukan dan Ketenagakerjaan.....	21
3.1.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan, 2010 dan 2018	28
3.1.2	Persentase Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, 2010 dan 2018	29
3.1.3	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan, 2010 dan 2018 30	
4	Sosial.....	31
4.1.1	Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018.....	37
4.1.2	Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2018	38

4.1.3	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018	39
4.1.4	Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2018	40
4.1.5	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018	41
4.1.6	Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2018	42
4.1.7	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018	43
4.1.8	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018	44
4.1.9	Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2018	45
4.1.10	Jumlah Desa/Kelurahan yang memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan, Podes 2018	46
4.2.1	Jumlah Desa/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan, Podes 2018.....	47
4.2.2	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan, 2018	48
4.2.3	Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, dan Puskesmas Menurut Kecamatan, 2017 - 2018	49
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut, 2018	50
4.3.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan, 2018	51
4.3.3	Jumlah Desa / Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam Menurut Kecamatan, Podes 2011 - 2018.....	52
5	Pertanian.....	53
5.1.1	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan (ha), 2018	68
5.1.2	Produksi Padi setara Beras Menurut Kecamatan (Ha, 2018	69

5.1.3	Produksi Jagung dan Kedelai Menurut Kecamatan (ha), 2018	70
5.2.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (Ha), 2017 dan 2018	71
5.2.2	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018	72
5.2.3	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (Ha), 2015-2018	73
5.2.4	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan semusim Menurut Jenis Tanaman (ton), 2015 - 2018	74
5.2.5	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m ²), 2017-2018.....	75
5.2.6	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (kg), 2017-2018.....	77
5.2.7	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (m ²), 2015-2018	79
5.2.8	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (Kg), 2015- 2018.....	80
5.2.9	Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018	81
5.2.10	Produksi Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman (ton), 2015 - 2018	83
5.3.1	Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2017 dan 2018.....	84
5.3.2	Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018.....	86
6	Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi	88
1.1.	Jumlah Keluarga Pengguna Listrik Menurut Kecamatan, 2018	91
7	Hotel dan Pariwisata.....	92
7.1.1.	Jumlah Hotel / Penginapan Menurut Kecamatan, 2018.	97
7.1.2.	Jumlah Rumah Makan / Restoran Menurut Kecamatan, 2015 – 2018.....	98
8	Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	100
8.1.1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014 – 2018.....	110

Gross Domestic Regional Bruto (GRDB) at Current Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2014 - 2018	110
8.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014 – 2018	111
Gross Domestic Regional Bruto (GRDB) at 2010 Constant Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2014 - 2018	111
8.1.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha , 2014 – 2018	112
Percentage Distribution of Gross Domestic Regional Bruto (GRDB) at Current Market Prices by Industry, 2014 - 2018	112
8.1.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015 - 2018	113
Growth Rate of Gross Domestic Regional Bruto (GRDB) at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2015 - 2018	113
8.2.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2014 - 2018	114
Gross Domestic Regional Bruto (GRDB) at Current Market Prices by Type of Expenditure (billion rupiahs), 2014 - 2018	114
8.2.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2014 - 2018	115
Gross Domestic Regional Bruto (GRDB) at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure (billion rupiahs), 2014 - 2018	115

<https://pesisirbaratkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

	halaman <i>page</i>
1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat (km ²), 2018	8
<i>Total Area by Districts in Pesisir Barat Regency (square.km), 2018</i>	<i>8</i>
2. Penduduk Pesisir Barat Menurut Kecamatan, 2018	26
<i>Pesisir Barat Population by Sub District, 2018</i>	<i>26</i>
3. Persebaran Penduduk Pesisir Barat, 2018	26
<i>Pesisir Barat Population Distribution, 2018.....</i>	<i>26</i>
4. Kepadatan Penduduk Pesisir Barat Menurut Kecamatan, 2018.....	27
<i>Pesisir Barat Population Density by District, 2018.....</i>	<i>27</i>

<https://pesisirbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol/ <i>Null or zero</i>	:	—
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:	10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.



Terdiri dari **11**
Wilayah Kecamatan

31°C
Temperatur Rata-Rata

1

Geografi dan Iklim

Geography and Climate

PENJELASAN TEKNIS

1. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 60 08' Lintang Utara dan 110 15' Lintang Selatan dan antara 940 45'–1410 05' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00.
2. Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas: Utara - Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan; Selatan - Negara Australia dan Samudera Hindia; Barat - Samudera Hindia; Timur - Negara Papua Nugini, Timor Leste, dan Samudera Pasifik.
3. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus.

TECHNICAL NOTES

1. *Astronomically, Indonesia is located between 60 08' North latitude and 110 15' South latitude, and between 940 45' and 1410 05' East longitude and lies on equator line located at 00 latitude line.*
2. *In terms of geographic position, Indonesia has boundaries as follows: North - Malaysia, Singapore, Philippines, and South China Sea; South - Australia and Indian Ocean; West - Indian Ocean; East - Papua New Gunea, Timor Leste, and Pasific Ocean.*
3. *BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.*

4. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk menyediakan data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
5. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
6. Cakupan Wilayah
Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2018, ada sebanyak 83.931 wilayah setingkat desa yang tersebar di 514 kabupaten/kota.
4. *Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from Subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.*
5. *Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.*
6. *Podes Coverage*
Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-Subdistrict, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 83.931 village-level areas spread over 514 regencies/municipalities based on the result of Podes 2018.

GOVERNMENT

7. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data Podes 2018 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.

8. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.

9. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.

10. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.

11. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah

7. Method of Data Collection

Data collection of Podes 2018 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/City personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-Subdistrict head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.

8. Coastal Village/Coastal Sub-Subdistrict is a village/sub-Subdistrict which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.

9. Non Coastal Village/Non Coastal Sub-Subdistrict is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.

10. Slope/Peak Village/Sub-Subdistrict is a village/sub-Subdistrict which the largest part of village/sub-Subdistrict lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peaks to the valley.

11. Valley Village/Sub-Subdistrict area is a village/sub-Subdistrict with the largest part of the village/sub-

rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.

Subdistrict is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.

12. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.

12. Flat Village/Sub-Subdistrict is a village/sub-Subdistrict which the largest part of village1/sub-Subdistrict looked plane, flat, and stretches.

13. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.

13. Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution Control states that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.

14. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

14. Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.

15. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

15. Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.

16. Kelas III, air yang dapat digunakan

16. Class III, water that can be used for

GOVERNMENT

untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

17. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanian dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

18. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).

19. Metode IP: Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda.

fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.

17. Class IV, water that can be used for watering cropping and other uses requiring the same water quality category.

18. Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.

19. Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.

ULASAN**DESCRIPTION**

Secara astronomis, Pesisir Barat terletak antara 5 21' sampai 5 28' Lintang Selatan dan antara 105 48' sampai 105 48' Bujur Timur. Luas wilayah Pesisir Barat, adalah berupa daratan, seluas 2.346,07 km². Ibukota Kabupaten Pesisir Barat adalah Krui.

Astronomically, Pesisir Barat is located between 5 21' and 5 28' South latitude, and between 105 48' and 105 48' East longitude. Pesisir Barat Regency area is shaped in land by 2,346.07 km². The capital of Pesisir Barat Regency is Krui.

Sejak tahun 2012, Kabupaten Pesisir Barat mulai memisahkan diri dari Kabupaten Lampung Barat berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 2012. Wilayah administrasi Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari 11 wilayah kecamatan, yaitu: Bangkunt (kecamatan paling luas), Ngaras, Ngambur, Pesisir Selatan, Krui Selatan (kecamatan paling kecil), Pesisir Tengah, Way Krui, Karya Penggawa, Pesisir Utara, Lemong, dan Pulau Pisang. Hasil pendataan Podes 2018 mencatat terdapat 118 wilayah administrasi setingkat desa yang terdiri dari 116 desa dan 2 kelurahan.

Since 2012, Pesisir Barat Regency was separated from Lampung Barat Regency based on rule UU no. 22/2012. Pesisir Barat administrative consist of 11 Subdistrict area, which is Bangkunt (the largest district), Ngaras, Ngambur, Pesisir Selatan, Krui Selatan (the smallest district), Pesisir Tengah, Way Krui, Karya Penggawa, Pesisir Utara, Lemong, and Pulau Pisang. The 2018 Podes survey noted that there were 118 village-level administrative regions consisting of 116 villages and 2 sub-districts.

Kabupaten Pesisir Barat memiliki iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim penghujan dan kemarau yang selalu berganti sepanjang tahun. Temperatur rata-rata di daerah ini pada 31° C.

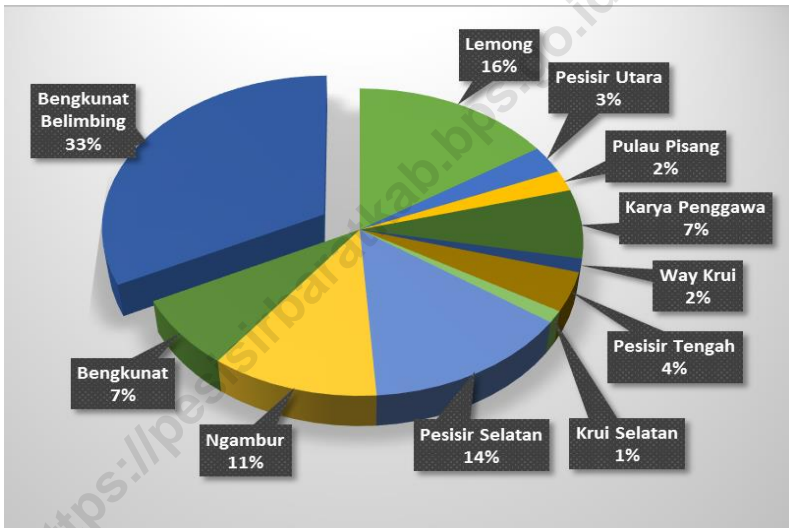
Pesisir Barat Regency has tropical climate with two seasons, that always change all the year, those are rainy seasons and dry season. The average temperature in this area is about 31° C.

GOVERNMENT

Berdasarkan ketinggian dari permukaan laut, dataran di Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari: 1 m-500 m = 25 %; 501 m-1000 m = 10 %; dan >1.001 m = 65 %.

Based on elevation (high of sea surface), land in Pesisir Barat Regency consists of: 1 m- 500 m = 25 %; 501 m- 1000 m = 10 %; and 1,001 m and above = 65 %.

Gambar 1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat (km²), 2018
Picture **Total Area by Districts in Pesisir Barat Regency (square.km), 2018**



Catatan:

Kecamatan Bengkunt telah berubah nama menjadi Kecamatan Ngaras

Kecamatan Bengkunt Belimbing telah berubah nama menjadi Kecamatan Bangkunt

1.1 KEADAAN GEOGRAFI/*GEOGRAPHY CONDITION*

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Kecamatan dan Ibukota Kecamatan, 2018
Table Total Area by Sub District and Capital of Sub District, 2018

	Kecamatan District	IbuKota Kecamatan capital of sub District	Luas Area(km2) Total area (square,km)
	(1)	(2)	(3)
010	Lemong	Lemong	454.97
020	Pesisir Utara	Kuripan	84.27
030	Pulau Pisang	Pasar Pulau Pisang	64.00
040	Karya Penggawa	Kebuayan	211.11
050	Way Krui	Gunung Kemala	40.92
060	Pesisir Tengah	Pasar Kota Krui	120.64
070	Krui Selatan	Way Napal	36.25
080	Pesisir Selatan	Biha	409.17
090	Ngambur	Negeri Ratu Ngambur	327.17
100	Ngaras	Sukarame	215.03
110	Bangkunat	Kota Jawa	943.7
Pesisir Barat			2907.23

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Barat

Source: *The regional SecretariatOf Pesisir Barat Regency*

Tabel 1.1.2 Persentase Luas Wilayah terhadap Luas Kabupaten/Kota dan Jumlah Pulau di Kecamatan, 2018
Percentage to Regency Area and Number of Islands in Sub District, 2018

Kecamatan Subdistrict	Presentase terhadap Luas Kabupaten/kota (percentage to Regency/Municipality's Area)	Jumlah Pulau / Number of Island
(1)	(4)	(5)
010 Lemong	15,65	1
020 Pesisir Utara	2,90	1
030 Pulau Pisang	2,20	1
040 Karya Penggawa	7,26	1
050 Way Krui	1,41	1
060 Pesisir Tengah	4,15	1
070 Krui Selatan	1,25	1
080 Pesisir Selatan	14,07	1
090 Ngambur	11,25	1
100 Ngaras	7,40	1
110 Bangkunat	32,46	1
Pesisir Barat	100,00	

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Barat

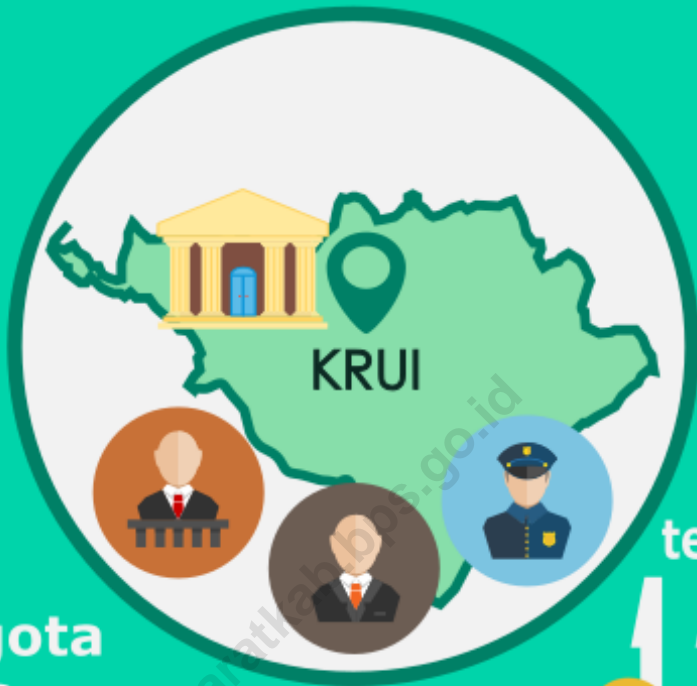
Source: The regional Secretariat Of Pesisir Barat Regency

Tabel 1.1.3 Tinggi Wilayah dan Jarak Kecamatan ke Ibukota Kabupaten, 2018
Table
Altitude and Distance to the Capital District, 2018

Kecamatan Subdistrict	Wilayah (mdpl) Altitude (m a.s.l)	Jarak ke Ibu kota Distnce to the capital
(1)	(2)	(3)
010 Lemong	4.00	54.00
020 Pesisir Utara	9.00	42.00
030 Pulau Pisang	24.00	15.00
040 Karya Penggawa	10.00	12.00
050 Way krui	29.00	5.00
060 Pesisir Tengah	13.00	0.00
070 Krui Selatan	14.00	7.00
080 Pesisir Selatan	11.00	27.00
090 Ngambur	23.00	40.00
100 Ngaras	7.00	65.00
110 Bangkumat	24.00	90.00

Sumber: Podes 2018, BPS Kabupaten Lampung Barat

Source: Podes 2018, BPS Kabupaten Lampung Barat



Anggota
DPRD



20 orang
Laki-Laki



5 orang
Perempuan

terdapat

116
DESA



2

Pemerintahan

Government

PENJELASAN TEKNIS

1. Pemerintahan Kabupaten Pesisir Barat sebelumnya merupakan bagian dari pemerintahan Kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2012 tanggal 17 November 2012, maka terbentuklah Kabupaten Pesisir Barat sebagai kabupaten termuda di Provinsi Lampung.
2. Sejak menjadi daerah otonom secara definitive, Kabupaten Pesisir Barat telah melaksanakan pemilihan umum kepala daerah dan pemilihan legislatif.
3. Susunan pemerintahan Kabupaten Pesisir Barat untuk periode 2015–2020 terdiri dari Bupati, Wakil Bupati, Sekretariat Daerah, Dinas Instansi, dan Kantor Badan.
4. Satu tingkat dibawah kabupaten, ada 11 Kecamatan. Setingkat dibawah kecamatan ada 118 wilayah administrasi setingkat desa yaitu Pekon dan Kelurahan. Suatu kecamatan dipimpin oleh camat, sementara wilayah pekon dipimpin oleh seorang Peratin, kelurahan dipimpin oleh seorang lurah.

TECHNICAL NOTES

1. *Previously, Pesisir Barat Regency was a part of Lampung Barat Administration/ Government. Nowadays, Based on rule UU no. 22/2012 on November 17th 2012, Pesisir Barat Regency is established as the latest regency in Lampung Province.*
2. *Since becoming a definitive autonomous region, Pesisir Barat Regency has conducted regional head elections and legislative elections.*
3. *The government structure of Pesisir Barat Regency period 2015–2020 consists of Regent, Vice Regent, Secretariat, Regional Office, and Service Agency.*
4. *One level below the district, there are 11 districts. There are 118 administrative areas at the village level below the village level, namely Pekon and Kelurahan. A sub-district is headed by a sub-district head, while a pekon area is led by a Peratin, the kelurahan is led by a village head.*

GOVERNMENT

5. Pada tahun 2014, Kabupaten Pesisir Barat telah melaksanakan pemilihan umum (pemilu) yang menghasilkan 25 Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk masa jabatan lima tahun pada periode 2014-2019.
5. *In 2014, Pesisir Barat Region held a general election (election) which resulted in 25 Members of Regional House of Representatives (DPRD) for a five-year term in the 2014-2019 period.*

<https://pesisirbaratkab.bps.go.id>

ULASAN

Kabupaten Pesisir Barat dipimpin oleh Bupati dan Wakil Bupati. Bupati dan Wakil Bupati yang menjabat saat ini merupakan hasil pilihan masyarakat melalui Pemilihan Kepada Daerah (Pilkada pada Tahun 2015). Dalam menjalankan tugasnya Bupati membentuk Organisasi Perangkat Daerah.

Organisasi Perangkat Daerah diisi oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau kini dikenal juga sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bertugas dalam jabatan Struktural maupun Fungsional.

Ada 1.998 orang ASN yang membantu bupati menjalankan tugas pemerintahan, tersebar Sekretariat Daerah / Dinas / Badan / Kantor, Rumah Sakit, Puskesmas serta Sekolah Negeri yang ada di Kabupaten Pesisir Barat. Selain itu untuk Bupati juga dibantu oleh Camat serta Lurah/Peratin dalam menjalankan pemerintahan di wilayah adminitrasi dibawahnya.

DESCRIPTION

Pesisir Barat Regency is led by the B and Deputy Regent. The current Regent and Deputy Regent are the result of community choice through Regional Ownership (2015 Pilkada). In carrying out his duties the Regent forms the Regional Apparatus Organization.

Regional Apparatus Organizations are filled by Civil Servants (PNS) or now also known as State Civil Apparatuses (ASN) who work in Structural or Functional positions.

There are 1,998 ASN people who assist the regent in carrying out governmental tasks, spread by the Regional Secretariat / Service / Agency / Office, Hospitals, Community Health Centers and Public Schools in Pesisir Barat Regency. In addition to the Regent also assisted by the District Head and the Village Chief / Peratin in running the administration in the administrative area below.

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

Tabel 2.1.1 Jumlah Desa¹ Menurut Kecamatan, 2018
Table Numbers of Villages¹ by Sub District, 2018

	Kecamatan	2014	2015	2016	2017	2018
	Subdistrict					
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010	Lemong	13	13	13	13	13
020	Pesisir Utara	12	12	12	12	12
030	Pulau Pisang	6	6	6	6	6
040	Karya Penggawa	12	12	12	12	12
050	Way Krui	10	10	10	10	10
060	Pesisir Tengah	6	6	6	6	6
070	Krui Selatan	10	10	10	10	10
080	Pesisir Selatan	15	15	15	15	15
090	Ngambur	9	9	9	9	9
100	Ngaras	9	9	9	9	9
110	Bangkunat	14	14	14	14	14
	Pesisir Barat	116	116	116	116	116

Sumber: Podes 2018, BPS Kabupaten Lampung Barat

Source: Podes 2018, BPS Kabupaten Lampung Barat

Tabel 2.1.2 Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan, 2018
Table Number of Sub District by Sub District, 2018

Kecamatan Subdistrict	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Lemong	-	-	-	-	-
020 Pesisir Utara	-	-	-	-	-
030 Pulau Pisang	-	-	-	-	-
040 Karya Penggawa	-	-	-	-	-
050 Way Kruai	-	-	-	-	-
060 Pesisir Tengah	2	2	2	2	2
070 Kruai Selatan	-	-	-	-	-
080 Pesisir Selatan	-	-	-	-	-
090 Ngambur	-	-	-	-	-
100 Ngaras	-	-	-	-	-
110 Bangkumat	-	-	-	-	-
Pesisir Barat	2	2	2	2	2

Sumber: Podes 2018, BPS Kabupaten Lampung Barat

Source: Podes 2018, BPS Kabupaten Lampung Barat

2.2 SUMBER DAYA MANUSIA/HUMAN RESOURCERS

Tabel 2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, 2017 dan 2018
Table *Number of Civil Servants by Occupation and Sex, 2017 and 2018*

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	2017			2018		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fungsional Tertentu <i>Specific FUncyional</i>	352	893	1245	335	896	1231
Fungsional Umum/Staf <i>General Function</i>	337	137	474	198	86	284
Struktural <i>Structural</i>	0	0	0	0	0	0
Eselon V (5th Echelon)	0	0	0	0	0	0
Eselon IV (4th Echelon)	120	44	164	254	46	300
Eselon III (3th Echelon)	124	14	138	134	17	151
Eselon II (2th Echelon)	32	2	34	30	2	32
Eselon I (1th Echelon)	0	0	0	0	0	0
Jumlah/Total	965	1 090	2 055	951	1 047	1 998

Sumber: BKDSDM Kabupaten Pesisir Barat

Source: BKDSDM Pesisir Barat Regency

Tabel 2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2017 dan 2018
Number of Civil Servants by Educational Level and Sex, 2017 and 2018

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	2017			2018		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	3	1	4	6	0	6
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	6	0	6	5	2	7
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	160	204	364	208	183	391
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	137	114	251	137	149	286
Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Bachelor</i>	57	186	243	57	186	243
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	602	585	1187	538	527	1065
Jumlah/Total	965	1090	2055	951	1047	1998

Sumber: BKDSDM Kabupaten Pesisir Barat

Source: BKDSDM Pesisir Barat Regency

Tabel 2.2.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, 2017 dan 2018
Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex, 2017 dan 2018

Pangkat/Golongan/Ruang / hierarchy	2017			2018		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. I/A (Juru Muda)	0	0	0	0	0	0
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	2	1	3	2	1	3
3. I/C (Juru)	0	2	2	0	1	1
4. I/D (Juru Tingkat Satu)	1	0	1	0	0	0
5. II/A (Pengatur Muda)	16	36	52	11	19	30
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	44	9	53	43	10	53
7. II/C (Pengatur)	73	86	159	72	89	161
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	68	74	142	68	74	142
9. III/A (Penata Muda)	94	102	196	94	102	196
10. III/B (Penata Muda)	137	237	374	137	236	373
11. III/C (Penata)	116	105	221	117	105	222
12. III/D (Penata Tingkat I)	107	116	223	107	112	219
13. IV/A (Pembina)	76	138	214	71	121	192
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	24	0	24	22	0	22
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	0	0	0	0	0	0
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	0	0	0	0	0	0
17. IV/E (Pembina Utama)	0	0	0	0	0	0
Pesisir Barat	965	1090	2055	951	1047	1998

Sumber: BKDSDM Kabupaten Pesisir Barat

Source: BKDSDM Pesisir Barat Regency



Rasio Jenis Kelamin **110**



setiap 100 penduduk perempuan
terdapat sekitar 110 penduduk
laki-laki

3

Kependudukan dan Ketenagakerjaan
Population and Employment

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari

TECHNICAL NOTE

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.*

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people,

Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Pesisir Barat** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah territorial Pesisir Barat selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **The Population of Pesisir Barat** are all residents of the entire territory of Pesisir Barat who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.

POPULATION AND EMPLOYMENT

4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
 5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
 6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
 7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
 8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
4. **Population density** is ratio of population per square kilometer.
 5. **Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.
 6. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.
 7. **Population compotition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex
 8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

ULASAN**Description****Kependudukan**

Jumlah penduduk Kabupaten Pesisir Barat tahun 2018 berdasarkan hasil proyeksi penduduk BPS adalah **152.529** jiwa yang terdiri dari **80.034** laki-laki dan **72.495** perempuan (dengan rasio jenis kelamin sebesar 110). Dengan luas wilayah 2.346,07 km², Pesisir Barat memiliki rata-rata kepadatan penduduk sekitar **65** orang per kilometer persegi. Jika dibandingkan proyeksi penduduk tahun 2017, pertumbuhan penduduk Pesisir Barat sebesar **0,82 %**.

Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar adalah Kecamatan Bangkumat yang disusul Kecamatan Pesisir Selatan, sementara jumlah penduduk terendah di Kecamatan Pulau Pisang.

Ketenagakerjaan

Kabupaten Pesisir Barat memiliki potensi tenaga kerja yang cukup besar pada tahun 2018. Tercatat sebanyak **1.246** penduduk Pesisir Barat mencari pekerjaan secara aktif. Dengan rincian **618** orang laki-laki dan **628** orang perempuan.

Population

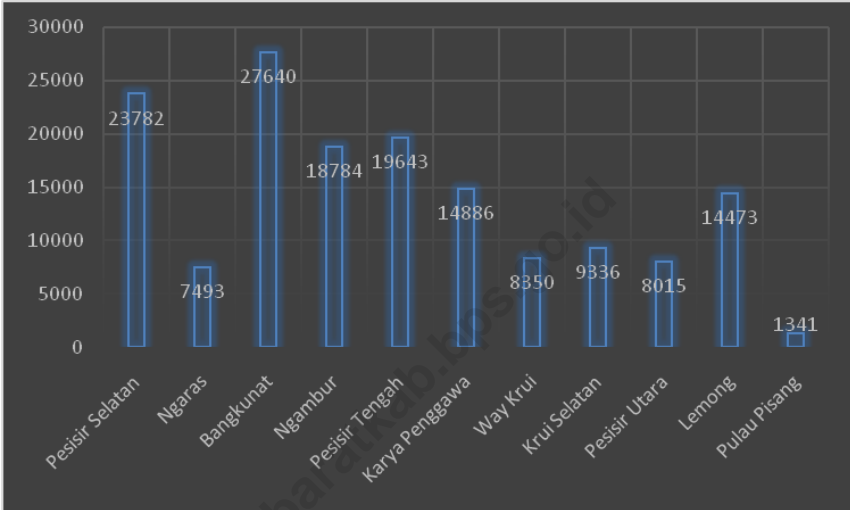
The population of Pesisir Barat according to population projection from BPS was 152,529, consists of 80,034 males and 72,495 females (sex ratio is 110). With an area of 2,346.07 km², Pesisir Barat has average population density of 65 people per square kilometre. Growth of Pesisir Barat population is 0.82 % in 2017.

The sub-district with the largest population is Bangkumat sub-district followed by Pesisir Selatan sub-district, while the lowest population is in Pulau Pisang sub-district.

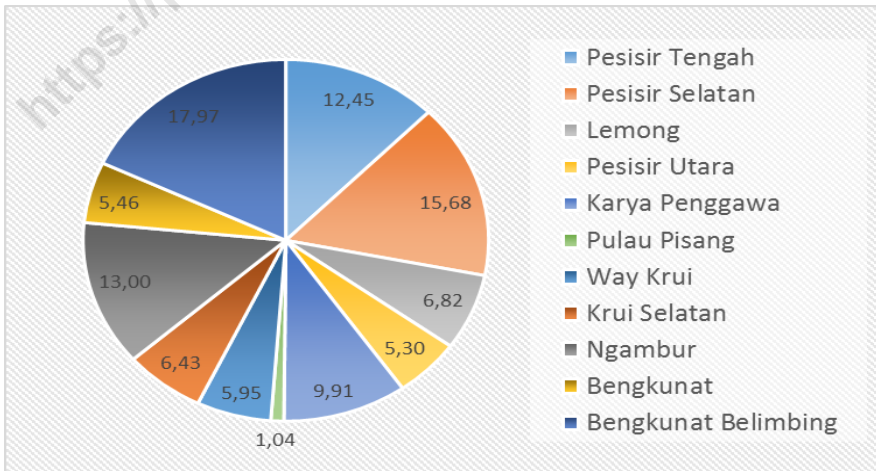
Employment

Pesisir Barat Regency has a quietly big number of manpower in 2017. There are 1,246 manpower who are actively seeking job. In details, there are 618 male manpower and 629 female manpower that seekingly active for job in Pesisir Barat Regency

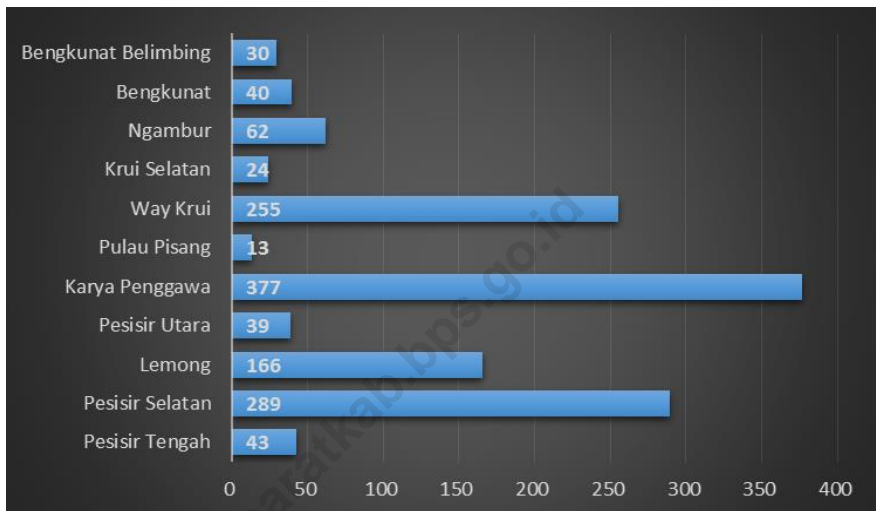
Gambar 2. Penduduk Pesisir Barat Menurut Kecamatan, 2018
Picture 2. Pesisir Barat Population by Sub District, 2018



Gambar 3. Persebaran Penduduk Pesisir Barat, 2018
Picture 3. Pesisir Barat Population Distribution, 2018



Gambar 4. Kepadatan Penduduk Pesisir Barat Menurut Kecamatan, 2018
Picture **Pesisir Barat Population Density by District, 2018**



Catatan:

Kecamatan Bengkunt telah berubah nama menjadi Kecamatan Ngaras

Kecamatan Bengkunt Belimbing telah berubah nama menjadi Kecamatan Bangkunt

3.1 PENDUDUK/POPULATION

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan, 2010 dan 2018
Table Population and Population Growth Rate by Sub District, 2010 and 2018

Kecamatan / Sub District	penduduk (ribu) population (thousand)			Laju pertumbuhan penduduk pertahun Annual population growth rate(%)	
	Mei 2010	Juni 2010	2018	2009-2010	2010-2018
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Lemong					
020 Pesisir utara					
030 Pulau Pisang					
040 Karya Penggawa					
050 Way Krui					
060 Pesisir Tengah					
070 Krui Selatan					
080 Pesisir Selatan					
090 Ngambur					
100 Ngaras					
110 Bangkunat					
Pesisir Barat	0	0	0		

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat

Source: BPS Kabupaten Lampung Barat

Tabel 3.1.2 **Persentase Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, 2010 dan 2018**
Table **Percentage fo Total Population and Population Density by Sub District, 2010 and 2018**

Kecamatan Sub District	persentase penduduk		kepadatan penduduk per km2	
	<i>percentage of Total population</i>		<i>population density per sq.km</i>	
	2010	2018	2010	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Lemong				
020 Pesisir utara				
030 Pulau Pisang				
040 Karya Penggawa				
050 Way Krui				
060 Pesisir Tengah				
070 Krui Selatan				
080 Pesisir Selatan				
090 Ngambur				
100 Ngaras				
110 Bengkuntat				
Pesisir Barat	0	0		

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat

Source: BPS Kabupaten Lampung Barat

Tabel 3.1.3 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan, 2010 dan 2018
Table Population Sex Ratio by Sub District, 2010 and 2018

Kecamatan / Sub District	Rasio jenis kelamin/ population sex ratio	
	2010	2018
(1)	(2)	(3)
010 Lemong		
020 Pesisir utara		
030 Pulau Pisang		
040 Karya Penggawa		
050 Way Krui		
060 Pesisir Tengah		
070 Krui Selatan		
080 Pesisir Selatan		
090 Ngambur		
100 Ngaras		
110 Bengkuntat		
Pesisir Barat	0	0

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat

Source: BPS Kabupaten Lampung Barat



**Persentase
Penduduk Miskin**

15,91

tahun 2016

15,61

tahun 2017



4

SOSIAL

Social

PENJELASAN TEKNIS

1. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
2. **Lembaga pendidikan** adalah lembaga yang menghasilkan siswa yang lulus dan diakui/disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dibuktikan dengan sertifikat/ijazah. Banyak lembaga kursus keterampilan yang menyebutkan bahwa lulusan kursusnya setaradengan diploma padahal belum tentu diakui oleh Kemendikbud sebagai diploma.
3. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
 - a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan

TECHNICAL NOTES

1. ***The Education System in Indonesia consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).***
2. ***Educational institutions are institutions that produce students who graduate and are recognized / endorsed by the Ministry of Education and Culture as evidenced by certificates / diplomas. Many skill course institutions state that graduates of courses are equivalent to diplomas even though they are not necessarily recognized by the Ministry of Education and Culture as diplomas.***
3. ***The Formal Education Level consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.***
 - a. ***The Primary Education consists***

Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

4. **Sarana kesehatan** adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.

5. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita

of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.

b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*

c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*

4. **Health facility** is a place used to carry out health efforts.

5. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve

SOCIAL

yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.

the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.

6. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

6. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.

7. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

7. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

8. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

8. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one Subdistrict and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

9. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
9. *Pharmacy is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).*

ULASAN

Ketersediaan sekolah mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah di Kabupaten Pesisir Barat tergolong cukup memadai. Keberadaan sekolah tersebut tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Pesisir Barat. Selain sekolah umum, sekolah berbasis agama mulai dari MI, MTs, hingga MA juga tersedia. Hal ini turut mendukung mayoritas penduduk Pesisir Barat yang tergolong 98 persen sebagai pemeluk agama islam.

Kualitas kesehatan penduduk di Kabupaten Pesisir Barat juga dapat dikatakan mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh keberadaan fasilitas kesehatan yang sudah menyentuh ke kalangan masyarakat terpencil sekalipun.

DESCRIPTION

Availability of school facilities from elementary school to senior high school/madrasah Aliyah in Pesisir Barat Regency is quietly adequate. Moreover, those schools are cover up all districts in Pesisir Barat. Not only usual school, Islamic schools are also available to support majority of population (98 percent) that are moslem.

The health quality of the population in Pesisir Barat Regency can also be said to have improved. This is supported by the presence of health facilities that have touched even remote communities.

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel 4.1.1 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018
Number of Schools, Teachers, and Pupils Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, 2018

Taman Kanak-Kanak/ kindergarten High School									
Kecamatan Subdistrict	Sekolah/ Schools			Guru/ Teachers			Murid/ Pupils		
	Negri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lemong	1	11	12	5	26	31	26	248	274
Pesisir Utara	0	8	8	0	18	18	0	190	190
Pulau Pisang	0	1	1	0	2	2	0	0	0
Karya Penggawa	0	5	5	0	15	15	0	127	127
Way Krui	0	3	3	0	11	11	0	68	68
Pesisir Tengah	0	7	7	0	35	35	0	421	421
Krui Selatan	0	3	3	0	9	9	0	112	112
Pesisir Selatan	0	14	14	0	44	44	0	450	450
Ngambur	0	7	7	0	19	19	0	110	110
Ngaras	0	5	5	0	16	16	0	80	80
Bangkunat	1	8	9	9	25	34	45	242	287
Pesisir Barat	2	72	74	2	72	74	127	8	135

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pesisir Barat

Source: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pesisir Barat

Tabel 4.1.2 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2018
Number of School, Teacher, and Pupil in Raudatul Athfal(RA) Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District, 2018

Kecamatan / Sub District	Sekolah/Schools	Guru/Teachers	Siswa/Pupils
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Lemong	0	0	0
020 Pesisir utara	0	0	0
030 Pulau Pisang	0	0	0
040 Karya Penggawa	0	0	0
050 Way Krui	0	0	0
060 Pesisir Tengah	1	4	32
070 Krui Selatan	2	10	93
080 Pesisir Selatan	1	4	20
090 Ngambur	1	4	38
100 Ngaras	0	0	0
110 Bangkumat	2	8	76
Pesisir Barat	7	30	259

Sumber: Dinas Kemenag Pesisir Barat

Source: The regional SecretariatOf Lampung Barat Regency

Tabel 4.1.3 Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018
Number of Schools, Pupils and Teachers Primary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, 2018

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Dasar/ Elementary School								
	Sekolah/ Schools			Murid/ Pupils			Guru/ Teachers		
	Negri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lemong	16	1	17	1 389	31	1 420	143	5	148
Pesisir Utara	12	...	12	1 124	...	1 124	114	...	114
Pulau Pisang	2	...	2	130	...	130	20	...	20
Karya Penggawa	11	1	12	1 719	32	1 751	113	5	118
Way Krui	5	...	5	594	...	594	48	...	48
Pesisir Tengah	11	2	13	2 361	392	2 753	147	20	167
Krui Selatan	8	...	8	1 112	...	1 112	81	...	81
Pesisir Selatan	17	...	17	2 834	...	2 834	190	...	190
Ngambur	11	...	11	2 251	...	2 251	151	...	151
Ngaras	7	...	7	1 114	...	1 114	78	...	78
Bangkunat	15	1	16	3 003	42	3 045	201	6	207
Pesisir Barat	115	5	120	17 631	497	18 128	1 286	36	1 322

Catatan/ Note : Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/ *The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/ Source : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil 2017/ *Ministry of Educations and Culture, 2017 Odd Semester Data*

Tabel 4.1.4 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2018
Table Number of , Teachers and pupils Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District, 2018

Kecamatan Sub District	Sekolah/ Schools			Guru/ Teachers			Murid/ Pupils		
	Negri	Swasta	Jumlah	Negri	Swasta	Jumlah	Negri	Swasta	Jumlah
	Public	Private	Total	Public	Private	Total	Public	Private	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
010 Lemong	0	1	1	0	12	12	0	53	53
020 Pesisir utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0
030 Pulau Pisang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
040 Karya Penggawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
050 Way Krui	1	0	1	27	0	27	400	0	400
060 Pesisir Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
070 Krui Selatan	0	0	0	0	15	15	0	122	122
080 Pesisir Selatan	0	3	3	0	31	31	0	438	438
090 Ngambur	0	3	3	0	41	41	0	281	281
100 Ngaras	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110 Bangkumat	0	4	4	0	64	64	0	400	400
Pesisir Barat	1	#####	#####	#####	163	190	400	#####	#####

Sumber: Dinas Kemenag Pesisir Barat

Source: The regional SecretariatOf Lampung Barat Regency

Tabel 4.1.5 Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018
Number of Schools, Pupils and Teachers Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, 2018

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Menengah Pertama/ Junior High School								
	Sekolah/ Schools			Murid/ Pupils			Guru/ Teachers		
	Negri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lemong	6	...	6	490	...	490	56	...	56
Pesisir Utara	2	...	2	355	...	355	28	...	28
Pulau Pisang	1	...	1	78	...	78	14	...	14
Karya Penggawa	1	...	1	284	...	284	21	...	21
Way Krui	1	...	1	167	...	167	23	...	23
Pesisir Tengah	3	...	3	1615	...	1615	131	...	131
Krui Selatan	1	1	2	164	66	230	18	2	20
Pesisir Selatan	4	1	5	1028	28	1056	98	1	99
Ngambur	3	2	5	806	107	913	69	16	85
Ngaras	3	1	4	389	36	425	42	10	52
Bangkunat	5	1	6	871	9	880	75	7	82
Pesisir Barat	30	6	36	6 247	246	6 493	575	36	611

Tabel 4.1.6 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2018
Number of Teachers and pupils Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District, 2018

Kecamatan Sub District	Sekolah/ Schools			Guru/ Teachers			Murid/ Pupils		
	Negri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
010 Lemong	0	1	1	0	10	10			
020 Pesisir utara	0	2	2	0	32	32			
030 Pulau Pisang	0	0	0	0	0	0			
040 Karya Penggawa	0	2	2	0	21	21			
050 Way Krui	0	0	0	0	0	0			
060 Pesisir Tengah	0	4	4	0	77	77			
070 Krui Selatan	0	1	1	0	13	13			
080 Pesisir Selatan	0	3	3	0	23	23			
090 Ngambur	0	2	2	0	8	8			
100 Ngaras	0	0	0	0	0	0			
110 Bangkunat	0	6	6	0	32	32			
Pesisir Barat	0	21	21	0	216	216	0	0	0

Sumber: Dinas Kemenag Pesisir Barat

Source: Dinas Kemenag Pesisir Barat

Tabel 4.1.7 Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018
Number of Schools, Pupils and Teachers Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, 2018

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Menengah Atas/ Senior High School								
	Sekolah/ Schools			Murid/ Pupils			Guru/ Teachers		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lemong	1	...	1	421	...	421	22	...	22
Pesisir Utara	1	...	1	111	...	111	13	...	13
Pulau Pisang
Karya Penggawa	1	...	1	121	...	121	23	...	23
Way Krui
Pesisir Tengah	1	2	3	1104	159	1263	69	12	81
Krui Selatan	...	1	1	...	98	98	...	8	8
Pesisir Selatan	1	...	1	631	...	631	38	...	38
Ngambur	1	...	1	490	...	490	37	...	37
Ngaras	1	...	1	238	...	238	17	...	17
Bangkunat	2	...	2	318	...	318	21	...	21
Pesisir Barat	9	3	12	3 434	257	3 691	240	20	260

Sumber/ Source :

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil 2017/ Ministry of Educations and Culture, 2017 Odd Semester Data

Tabel 4.1.8 Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018
Number of Schools, Pupils and Teachers Vocational High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, 2018

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Menengah Kejuruan/ Vocational High School								
	Sekolah/ Schools			Murid/ Pupils			Guru/ Teachers		
	Negri	Swasta	Jumlah	Negri	Swasta	Jumlah	Negri	Swasta	Jumlah
	Public	Private	Total	Public	Private	Total	Public	Private	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lemong
Pesisir Utara
Pulau Pisang
Karya Penggawa
Way Krui
Pesisir Tengah	1	1	2	1 235	60	1 295	74	8	82
Krui Selatan
Pesisir Selatan
Ngambur	1	...	1	534	...	534	31	...	31
Ngaras
Bangkunat	1	...	1	65	...	65	22	...	22
Pesisir Barat	3	1	4	1 834	60	1 894	127	8	135

Tabel 4.1.9 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2018
Number of Teachers and pupils Madrasah Tsanawiyah (MA) Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District, 2018

Kecamatan Sub District	Sekolah/ Schools			Guru/ Teachers			Murid/ Pupils		
	Negri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
010 Lemong									
020 Pesisir utara									
030 Pulau Pisang									
040 Karya Penggawa									
050 Way Krui									
060 Pesisir Tengah									
070 Krui Selatan									
080 Pesisir Selatan									
090 Ngambur									
100 Ngaras									
110 Bangkuntat									
Pesisir Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Kemenag Pesisir Barat

Source: Dinas Kemenag Pesisir Barat

Tabel 4.1.10 Jumlah Desa/Kelurahan yang memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan, Podes 2018
Number of Villages Having Educational Facilities by Sub District and Educational Lever, Podes 2018

Kecamatan Subdistrict	SD Primary School	SMP Junior High School	SMA Senior High School	SMK Vocational School	Perguruan Tinggi University
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lemong	12	6	1	0	0
Pesisir Utara	10	3	1	0	0
Pulau Pisang	1	1	0	0	0
Karya Penggawa	11	2	2	0	0
Way Krui	5	1	0	0	0
Pesisir Tengah	8	3	2	2	1
Krui Selatan	8	3	2	0	0
Pesisir Selatan	13	6	1	0	0
Ngambur	9	5	1	1	0
Ngaras	6	3	1	1	0
Bangkunat	14	8	3	1	0
Pesisir Barat	97	41	14	5	1

Catatan/ Note :

1. Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UP1) yang masih dibina oleh Kementerian terkait dan berada di Provinsi Sumatera Barat/ Villages in this table include Transmigrating Settlement Unit which is still BPS, Potensial Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Sumber/ Source :

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Tabel 4.2.1 Jumlah Desa/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan, Podes 208
Table *Number of Villages Having Health Facilities by Sub District, Podes 2018*

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Hospital	Rumah Sakit Bersalin Maternity Hospital	Poliklinik Polyclinic	Puskesmas Public Health Center	Puskesmas Pembantu Subsidiary of Public Health Center	Apotek Pharmacy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lemong	0	0	0	1	1	0
Pesisir Utara	0	0	0	1	3	0
Pulau Pisang	0	0	0	0	0	0
Karya Penggawa	0	0	0	1	5	0
Way Krui	0	0	0	1	1	0
Pesisir Tengah	0	0	1	0	0	2
Krui Selatan	1	0	0	0	7	0
Pesisir Selatan	0	0	0	1	2	2
Ngambur	0	0	0	1	8	1
Ngaras	0	0	0	1	2	0
Bangkunat	0	0	0	1	9	0
Pesisir Barat	1	0	1	8	38	5

Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan, 2018
Table Number of Medical Personnel by Sub District, 2018

Kecamatan Sub District	Dokter Doctor	Perawat Nurse	Bidan Midwife	Farmasi Pharmaceutical	Ahli Gizi Nutritionist
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Lemong	3	9	22	2	3
020 Pesisir utara	3	9	17	1	1
030 Pulau Pisang	1	11	15	4	2
040 Karya Penggawa	2	11	23	3	2
050 Way Krui	1	6	16	1	0
060 Pesisir Tengah	3	20	46	2	0
070 Krui Selatan	6	39	70	3	1
080 Pesisir Selatan	1	18	44	2	1
090 Ngambur	2	25	37	2	3
100 Ngaras	1	24	29	2	2
110 Bangkumat	2	16	37	3	2
Pesisir Barat	25	188	356	25	17

Sumber: Dinas Kesehatan Pesisir Barat

Source: Dinas Kesehatan Pesisir Barat

Tabel 4.2.3 Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, dan Puskesmas Menurut Kecamatan, 2017 - 2018
Number of General Hospital, Special Hospital and Public Health Center by Sub District, 2017 - 2018

Kecamatan Sub District	Rumah Sakit Umum General Hospital		Rumah Sakit Khusus Special Hospital		Rumah Sakit Bersalin/ Rumah Bersalin Maternity Hospital		Puskesmas Public Health Center		
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
010	Lemong	0	0	0	0	0	0	1	1
020	Pesisir utara	0	0	0	0	0	0	1	1
030	Pulau Pisang	0	0	0	0	0	0	1	1
040	Karya Penggawa	0	0	0	0	0	0	1	1
050	Way Krui	0	0	0	0	0	0	0	0
060	Pesisir Tengah	0	0	0	0	0	0	1	1
070	Krui Selatan	1	1	0	0	0	0	0	0
080	Pesisir Selatan	0	0	0	0	0	0	1	1
090	Ngambur	0	0	0	0	0	0	1	1
100	Ngaras	0	0	0	0	0	0	1	1
110	Bangkunat	0	0	0	0	0	0	1	1
Pesisir Barat		1	1	0	0	0	0	9	9

Sumber: Dinas Kesehatan Pesisir Barat

4.3 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA/RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut, 2018
Table Population by Sub District and Religion, 2018

Kecamatan / Sub District		Islam	Protestan / Protestant	Katolik / Catholic	Hindu	Budha / Buddha	Lainnya / Others
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Lemong	12,611	13	3	2	3	0
020	Pesisir utara	8,431	1	-	-	-	0
030	Pulau Pisang	1,582	-	-	-	-	0
040	Karya Penggawa	15,577	2	-	-	-	0
050	Way Krui	9,102	-	-	-	-	0
060	Pesisir Tengah	19,310	23	6	14	2	0
070	Krui Selatan	10,008	-	8	-	-	0
080	Pesisir Selatan	24,963	110	17	378	-	2
090	Ngambur	20,270	128	68	616	-	6
100	Ngaras	9,334	13	-	13	1	0
110	Bangkunat	26,352	41	6	528	-	0
Pesisir Barat		157,540	331	108	1,551	6	8

Sumber: DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN PESISIR BARAT

Source: DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN PESISIR BARAT

Tabel 4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan, 2018
Table Number of Places of Worship by Sub District and Religion, 2018

Kecamatan Sub District	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Wihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Lemong	39	16	0	0	0	0
020 Pesisir utara	22	10	0	0	0	0
030 Pulau Pisang	6	0	0	0	1	0
040 Karya Penggawa	25	16	0	0	0	0
050 Way Krui	13	7	0	0	0	0
060 Pesisir Tengah	21	12	0	0	0	0
070 Krui Selatan	12	8	0	0	0	0
080 Pesisir Selatan	47	40	0	0	4	0
090 Ngambur	40	38	0	0	4	0
100 Ngaras	22	16	0	0	0	0
110 Bangkumat	75	40	0	0	3	0
Pesisir Barat	322	203	0	0	12	0

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat

Source: BPS Kabupaten Lampung Barat

Tabel 4.3.3 Jumlah Desa / Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam Menurut Kecamatan, Podes 2011 - 2018
Number of Villages that Had Natural Disaster by Sub District, Podes 2011 - 2018

Kecamatan Subdistrict	Banjir Flood	Gempa Bumi Earthquake	Tanah Longsor Landslide
(1)	(2)	(3)	(4)
Lemong	1	0	2
Pesisir Utara	0	0	0
Pulau Pisang	0	0	0
Karya Penggawa	0	0	0
Way Krui	3	0	6
Pesisir Tengah	1	0	1
Krui Selatan	1	0	1
Pesisir Selatan	12	0	3
Ngambur	0	0	0
Ngaras	0	0	0
Bangkunat	6	0	2
Pesisir Barat	24	0	15



Padi Sawah

81.890 ton

Kecamatan dgn kontribusi terbesar: Pesisir Selatan

12.937 ton

Kecamatan dgn kontribusi terbesar: Bengkunt

Padi Ladang

PRODUKSI PADI

5

Pertanian
Agriculture

PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for

musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.

4. *Temporarily unused land is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than twoyears) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.*
5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub Subdistrict area approach in all sub Subdistrict in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m crop cutting plot. This measurement is conducted in every subround (four*

- monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.
6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
7. **Seasonal vegetable and fruit plants**
Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.
Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode

8. **Annual fruit and vegetable plants**

Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop

pelaporan.

harvested during the period of report.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Plants harvested several times/ undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, frech beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah.

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.
14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.
15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*
14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates.*
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders);*

- copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock). 17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan. 18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap. 19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.*
20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK). 20. *Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial*

Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).

21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
21. *The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*
22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
22. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.*
23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
23. *A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*

AGRICULTURE

24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
24. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.*
25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
25. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*
26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
26. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.*
27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
28. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR),
28. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary.*

dan Taman Wisata Alam (TWA);

Taman Buru (TB).

Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.

Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA);

Game Hunting Park (TB)

Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.

29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.
29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.*
30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghidupkan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.
30. *Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*

31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.
32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.
33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
31. *Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.*
32. *The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.*
33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*

34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.
34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*
35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-pres (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.
35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.*
36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah
36. *Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs*

AGRICULTURE

Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.

37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.
37. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.*
38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
38. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/ other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*
39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
39. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*

ULASAN

Tanaman bahan makanan adalah tanaman yang berfungsi sebagai sumber karbohidrat utama bagi masyarakat. Tanaman ini terbagi menjadi padi dan palawija. Padi dibagi lagi menjadi padi sawah dan padi ladang, sedangkan palawija sendiri terbagi menjadi jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang-kacangan.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat, produksi padi selama tahun 2018 di Kabupaten Pesisir Barat mencapai 103,321 ton dengan 86,36 persen berasal dari padi sawah. Hal tersebut mengalami peningkatan kuantitas dibandingkan selama tahun 2017.

Kecamatan yang menghasilkan produksi padi terbesar adalah Kecamatan Pesisir Selatan dengan produksi sebesar 23,994 ton padi. Sedangkan palawija yang potensi produksinya cukup besar adalah jagung, ubi kayu dan ubi jalar dengan masing-masing sebesar 23.080 ton, 2.810 ton dan 231 ton.

DESCRIPTION

Food crops are plants that serves as the main carbohydrate source for the community. This plant is divided into rice and pulses. Rice subdivided into rice plants and rice paddy fields, while crops are divided into corn, cassava, sweet potatoes, and beans.

Based on data from Agricultural Office of Pesisir Barat, paddy production for 2018 in Pesisir Barat reached 103,321 tons with 86.36 percent share from wetland paddy. Compare to 2017, paddy production was enhancing.

Districts which produce the greatest rice production is the Pesisir Selatan District with production of 23,994 tons of rice. While the crops that are large enough production potential of corn, cassava and sweet potatoes with each of 23,080 tons; 2,810 tons; and 231 tons.

5.1 TANAMAN PANGAN /FOOD CROPS

Tabel 5.1.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan (ha), 2018
Table 5.1.1 Harvested Area, Production, and Productivity of Paddy by Sub District, 2018

Kecamatan / Sub District	Luas Panen (ha) Harvested Area (ha)		Produksi (ton) Production (ton)		Produktivitas (ton/ha) Productivity (ton/ha)	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Lemong	1,089	870	5,573	4,112	5.12	4.73
020 Pesisir utara	1,033	957	5,307	4,721	5.14	4.93
030 Pulau Pisang	-	-	-	-	-	-
040 Karya Penggawa	1,326	1,565	6,908	7,778	5.21	4.97
050 Way Krui	778	820	4,108	4,111	5.28	5.01
060 Pesisir Tengah	548	620	2,893	3,108	5.28	5.01
070 Krui Selatan	852	1,019	4,499	5,079	5.28	4.98
080 Pesisir Selatan	5,016	4,789	26,471	23,994	5.28	5.01
090 Ngambur	3,843	4,054	18,962	19,122	4.93	4.72
100 Ngaras	2,298	3,154	10,864	13,202	4.73	4.19
110 Bengkunt	3,994	3,899	17,277	18,094	4.33	4.64
Pesisir Barat	20,777	21,747	102,862	103,321		

Tabel 5.1.2 Produksi Padi setara Beras Menurut Kecamatan (Ha, 2018
Table Rice Equivalent Production by Sub District, 2018

Kecamatan Sub District	Produksi Padi (ton GKG) Paddy Production (ton GKG)	Produksi Padi Setara Beras (ton) Rice Equivalent Production (ton)
(1)	(2)	(3)
010 Lemong	3,537.1	2,219.2
020 Pesisir utara	4,061.0	2,547.9
030 Pulau Pisang	-	-
040 Karya Penggawa	6,690.6	4,197.7
050 Way Krui	3,536.3	2,218.7
060 Pesisir Tengah	2,673.5	1,677.4
070 Krui Selatan	4,369.0	2,741.1
080 Pesisir Selatan	20,639.6	12,949.3
090 Ngambur	16,448.7	10,319.9
100 Ngaras	11,356.4	7,125.0
110 Bengkunt	15,564.5	9,765.1

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat

Source: Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat

Tabel 5.1.3 Produksi Jagung dan Kedelai Menurut Kecamatan (ha), 2018
Table Production of Maize and Soybeans by Sub District, 2018

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Produksi Jagung Maize Production	Produksi Kedelai (ton) Soybeans Production (ton)
	(1)	(2)	(3)
010	Lemong	0.00	166.00
020	Pesisir utara	588.00	170.00
030	Pulau Pisang	0.00	0.00
040	Karya Penggawa	22.00	50.00
050	Way Krui	0.00	16.00
060	Pesisir Tengah	5.00	1.00
070	Krui Selatan	588.00	235.00
080	Pesisir Selatan	776.00	170.00
090	Ngambur	5 519.00	349.00
100	Ngaras	2 549.00	193.00
110	Bengkunat	16 272.00	100.00

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat
 Source: Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat

5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (Ha), 2017 dan 2018
Table
Harvested Area of Vegetables by Sub District and Kind of Plant (Ha), 2017 dan 2018

	Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot		cabai Chili		Tomat Tomato	
		2017	2018	2017	2018	2017	2018
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010	Lemong	–	2	52	39	–	–
020	Pesisir utara	–	1	25	20	6	4
030	Pulau Pisang	–	–	2	–	6	7
040	Karya Penggawa	–	–	36	14	6	1
050	Way Krui	–	–	12	11	–	–
060	Pesisir Tengah	–	3	11	9	3	2
070	Krui Selatan	–	3	11	18	4	8
080	Pesisir Selatan	–	8	81	42	10	12
090	Ngambur	–	9	97	54	23	21
100	Ngaras	1	4	34	52	6	7
110	Bengkunat	1	6	68	92	20	31
Pesisir Barat		2	36	429	351	84	93

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat

Source: BPS Kabupaten Lampung Barat

Tabel 5.2.2 **Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018**
Table **Production of Vegetables by Sub District and Kind of Plant (ton), 2017 dan 2018**

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot		cabai Chili		Tomat Tomato	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Lemong	–	21	1 534	595	–	–
020 Pesisir utara	–	34	412	271	85	69
030 Pulau Pisang	–	–	18	–	104	28
040 Karya Penggawa	–	–	897	101	21	2
050 Way Krui	–	–	80	92	–	–
060 Pesisir Tengah	–	69	56	55	11	6
070 Krui Selatan	–	37	373	642	113	188
080 Pesisir Selatan	–	106	3 440	785	281	247
090 Ngambur	–	390	5 187	2 931	4 314	2 829
100 Ngaras	6	42	824	505	121	63
110 Bangkunan	125	482	956	843	311	580
Pesisir Barat	131	1 181	13 777	6 820	5 361	4 012

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat

Source: BPS Kabupaten Lampung Barat

Tabel 5.2.3 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (Ha), 2015-2018
Table *Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (Ha), 2015-2018*

Jenis Tanaman Kind of Plants	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Sayuran/ Vegetables
Bawang Daun/ Wlech Onion	1	–
Bawang Merah/ Shallot	2	36
Bawang Putih/ Garlic	–	–
Bayam/ Spinach	49	55
Buncis/ Green Bean	10	30
Cabai Besar/ Chili (Capsicum Annum)	264	213
Cabai Rawit/ Chili (Capsicum Frutescens)	165	138
Cabai/ Chili	429	351
Jamur/ Mushroom	–	–
Kacang Merah/ Red Bean	–	2
Kacang Panjang/ Yardlong Bean	125	124
Kangkung/ Kangkong	66	70
Kembang Kol/ Cauliflower	–	–
Kentang/ Potato	–	–
Ketimun/ Cucumber	93	96
Kubis/ Cabbage	–	–
Labu Siam/ Chayote	1	–
Lobak/ Radish	–	–
Paprika/ Bell Pepper	–	–
Petsai/ Chinese Cabbage	1	–
Terung/ Eggplant	130	147
Tomat/ Tomato	84	93
Wortel/ Carrot	–	–
Buah–buahan/ Fruits
Blewah/ Cantaloupe	–	–
Melon/ Melon	3	2
Semangka/ Watermelon	85	114
Stroberi/ Strawberry	–	–

Tabel 5.2.4 **Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan semusim Menurut Jenis Tanaman (ton), 2015 - 2018**
Table **Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ton), 2015 - 2018**

Jenis Tanaman Kind of Plants	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Sayuran/ Vegetables
Bawang Daun/ Wlech Onion	3	–
Bawang Merah/ Shallot	131	1 181
Bawang Putih/ Garlic	–	–
Bayam/ Spinach	455	571
Buncis/ Green Bean	55	407
Cabai Besar/ Chili (Capsicum Annum)	6 851	3 318
Cabai Rawit/ Chili (Capsicum Frutescens)	6 926	3 502
Cabai/ Chili	13 777	6 820
Jamur/ Mushroom	–	–
Kacang Merah/ Red Bean	–	43
Kacang Panjang/ Yardlong Bean	2 859	2 370
Kangkung/ Kangkong	772	626
Kembang Kol/ Cauliflower	–	–
Kentang/ Potato	–	–
Ketimun/ Cucumber	3 181	2 815
Kubis/ Cabbage	–	–
Labu Siam/ Chayote	4	–
Lobak/ Radish	–	–
Paprika/ Bell Pepper	–	–
Petsai/ Chinese Cabbage	2	–
Terung/ Eggplant	3 393	4 014
Tomat/ Tomato	5 361	4 012
Wortel/ Carrot	–	–
Buah–buahan/ Fruits
Blewah/ Cantaloupe	–	–
Melon/ Melon	1 440	81
Semangka/ Watermelon	23 717	6 848
Stroberi/ Strawberry	–	–

Tabel 5.2.5 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m²), 2017-2018
Table
Harvested Area of Medicinal Plants by Sub District and Kind of Plant (m²), 2017-2018

Kecamatan Sub District	Jahe/Ginger		Laos/Lengkuas/Galanga	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
010 Lemong	13 251	6 201	–	–
020 Pesisir utara	5 380	8 938	4 086	3 770
030 Pulau Pisang	1 500	5 600	2 845	2 550
040 Karya Penggawa	636	587	1 563	1 521
050 Way Krui	350	250	300	300
060 Pesisir Tengah	175	410	260	1 130
070 Krui Selatan	500	–	900	–
080 Pesisir Selatan	488	1 150	586	1 208
090 Ngambur	5 122	6 965	2 503	1 177
100 Ngaras	22 000	50 000	5 000	10 000
110 Bangkunt	28 509	23 000	12 696	12 000
Pesisir Barat	77 911	103 101	30 739	33 656

AGRICULTURE

Kecamatan Sub District		Kencur/East Indian Galangal		Kunyit/Turmeric	
		2017	2018	2017	2018
(1)		(6)	(7)	(8)	(9)
010	Lemong	–	–	–	–
020	Pesisir utara	1 484	1 321	3 204	3 659
030	Pulau Pisang	4 200	6 300	5 950	7 800
040	Karya Penggawa	340	280	774	676
050	Way Krui	90	100	350	250
060	Pesisir Tengah	170	130	255	1 440
070	Krui Selatan	450	–	400	–
080	Pesisir Selatan	625	1 565	551	2 067
090	Ngambur	3 317	1 353	2 859	2 036
100	Ngaras	11 050	7 400	8 380	14 200
110	Bangkunat	19 774	10 000	20 020	14 000
Pesisir Barat		41 500	28 449	42 743	46 128

Tabel 5.2.6 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (kg), 2017-2018
Table *Production of Medicinal Plants by Sub District and Kind of Plant (kg), 2017-2018*

	Kecamatan Sub District	Jahe/Ginger		Laos/Lengkuas/Galanga	
		2017	2018	2017	2018
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
010	Lemong	29 927	6 759	–	–
020	Pesisir utara	4 277	7 761	5 208	5 795
030	Pulau Pisang	4 200	9 602	11 325	5 100
040	Karya Penggawa	738	710	3 647	3 052
050	Way Krui	605	205	395	285
060	Pesisir Tengah	349	562	813	1 690
070	Krui Selatan	400	–	2 700	–
080	Pesisir Selatan	978	2 578	1 586	3 874
090	Ngambur	34 791	48 708	42 694	6 071
100	Ngaras	35 000	14 000	4 400	10 632
110	Bangkunat	35 000	31 500	67 276	16 000
	Pesisir Barat	146 265	122 385	140 044	52 499

AGRICULTURE

Kecamatan Sub District		Kencur/East Indian Galangal		Kunyit/Turmeric	
		2017	2018	2017	2018
(1)		(6)	(7)	(8)	(9)
010	Lemong	–	–	–	–
020	Pesisir utara	582	571	2 057	3 189
030	Pulau Pisang	12 000	13 350	19 050	11 725
040	Karya Penggawa	425	293	1 279	1 165
050	Way Krui	190	230	850	255
060	Pesisir Tengah	307	132	750	1 624
070	Krui Selatan	390	–	280	–
080	Pesisir Selatan	1 561	2 941	1 347	4 453
090	Ngambur	23 560	10 497	17 950	28 317
100	Ngaras	7 200	3 460	10 500	7 100
110	Bangkunat	63 222	13 500	75 080	20 500
Pesisir Barat		109 437	44 974	129 143	78 328

Tabel 5.2.7 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (m²), 2015-2018
Table *Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant (m²), 2015-2018*

Jenis Tanaman Kind of Plants	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Dlingo/Dringo/ Sweet Root/Calamus	6 170	6 285
Jahe/ Ginger	77 911	103 101
Kapulaga/ Java Cardamon	238	266
Keji Beling/Kecibeling/ Strobilanthes crispa	2 868	2 588
Kencur/ East Indian Galangal	41 500	28 449
Kunyit/ Turmeric	42 743	46 128
Laos/Lengkuas/ Galanga	30 739	33 656
Lempuyang/ Zingiber Aromaticum	17 621	14 714
Lidah Buaya/ Oliviera	404	809
Mahkota Dewa/ God's Crown	1 928	3 399
Mengkudu/Pace/ Indian Mulberry	2 335	4 006
Sambiloto/ King of Bitter	656	1 452
Temuireng/ Black Turmeric	14 967	5 952
Temukunci/ Chinese Keys	7 235	7 660
Temulawak/ Java Turmeric	14 379	10 935

Tabel 5.2.8 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (Kg), 2015-2018
Table
Production of Medicinal Plants by Kind of Plant (kg), 2015-2018

Jenis Tanaman Kind of District	2017 (6)	2018 (7)
Dlingo/Dringo/ Sweet Root/Calamus	26 936	17 759
Jahe/ Ginger	146 265	122 385
Kapulaga/ Java Cardamon	1 158	828
Keji Beling/Kecibeling/ Strobilanthes crispa	6 496	3 416
Kencur/ East Indian Galangal	109 437	44 974
Kunyit/ Turmeric	129 143	78 328
Laos/Lengkuas/ Galanga	140 044	52 499
Lempuyang/ Zingiber Aromaticum	48 645	15 133
Lidah Buaya/ Oliviera	603	1 516
Mahkota Dewa/ God's Crown	53 512	77 108
Mengkudu/Pace/ Indian Mulberry	28 562	20 896
Sambiloto/ King of Bitter	851	1 634
Temuireng/ Black Turmeric	37 978	9 267
Temukunci/ Chinese Keys	20 775	11 258
Temulawak/ Java Turmeric	28 683	17 132

Tabel 5.2.9 Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018
Production of Fruits by Sub District and Kind of Plant (ton), 2017 dan 2018

Kecamatan Sub District	mangga/mango		Durian/Durian		Jeruk/Orange	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Lemong	612	125	679	150	–	–
020 Pesisir utara	321	136	605	32	–	–
030 Pulau Pisang	109	75	–	–	–	–
040 Karya Penggawa	101	90	147	138	–	–
050 Way Krui	135	95	100	1 000	–	–
060 Pesisir Tengah	37	–	–	522	–	–
070 Krui Selatan	73	1 536	–	54	–	–
080 Pesisir Selatan	1 060	1 217	502	2 555	–	–
090 Ngambur	960	813	516	2 522	5 077	3 465
100 Ngaras	241	–	60	1 500	261	–
110 Bangkumat	300	1 620	200	1 285	7 137	16 850
Pesisir Barat	3 949	5 707	2 809	9 758	12 475	20 315

AGRICULTURE

Kecamatan Sub District	Pisang/Banana		Pepaya/papaya		Salak/Sallaca	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Lemong	1 213	152	–	–	–	–
020 Pesisir utara	4 517	326	374	70	–	–
030 Pulau Pisang	194	532	94	196	–	–
040 Karya Penggawa	1 761	2 970	729	500	–	–
050 Way Kruai	128	190	19	23	–	–
060 Pesisir Tengah	319	294	153	118	–	–
070 Kruai Selatan	307	384	215	208	–	–
080 Pesisir Selatan	561	670	765	478	–	–
090 Ngambur	5 062	5 537	632	380	150	151
100 Ngaras	10 600	14 800	1 351	420	–	–
110 Bangkumat	2 150	7 600	3 794	8 130	–	–
Pesisir Barat	26 812	33 455	8 126	10 523	150	151

Tabel 5.2.10 Produksi Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman (ton), 2015 - 2018
Table Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant (ton), 2015 - 2018

Jenis Tanaman Kind of Plants	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Buah-Buahan/ Fruits:
Alpukat/ Avocado	1 931	2 680
Anggur/ Grape	—	0
Apel/ Apple	—	0
Belimbing/ Star Fruit	1 702	2 180
Duku/Langsar/Kokosan/ Duku	3 481	4 849
Durian/ Durian	2 809	9 758
Jambu Air/ Rose Apple	2 254	2 131
Jambu Biji/ Guava	1 583	1 746
Jeruk Besar/ Pomelo	—	9 200
Jeruk Siam/Kepron/ Tangerine/Orange	12 475	20 315
Jeruk/ Orange (Tangerine + Pomelo)	12 475	29 515
Mangga/ Mango	3 949	5 707
Manggis/ Mangosteen	199.00	1 434
Markisa/ Marquisa	—	0
Nangka/Cempedak/ Jack Fruit	8 035	6 826
Nenas/ Pineapple	165	139
Pepaya/ Papaya	8 126	10 523
Pisang/ Banana	26 812	33 455
Rambutan/ Rambutan	227	760
Salak/ Salacca	150	151
Sawo/Sapodilla/ Star Apple	6 940	5 860
Sirsak/ Soursop	412	446
Sukun/ Bread Fruit	3 500	2 194
Sayuran/ Vegetables
Jengkol/ Jengkol	2 780	2 823
Melino/ Melinjo	4 710	4 217
Petai/ Twisted Cluster Bean	3 176	3 855

5.3 PERKEBUNAN/ESTATE CROPS

Tabel 5.3.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2017 dan 2018
Table *Planted Area of Estate Crops by Sub District and Type of Crops (ha), 2017 dan 2018*

Kecamatan Sub District	Kelapa sawit oil palm		Kelapa coconut		Karet Rubber		Kopi	Coffee
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
010 Lemong	34.00	34.00	803	813	54	54	1982	1962
020 Pesisir utara	7.00	7.00	752	762	1	1	1246	1251
030 Pulau Pisang	0.00	0.00	217	208	0	0	0	0
040 Karya Penggawa	5.00	5.00	463	483	5	5	526	526
050 Way Krui	0.00	0.00	313	313	0	2	27	27
060 Pesisir Tengah	67.00	67.00	349	329	0	2	18	18
070 Krui Selatan	22.00	22.00	323	323	3	3	47	37
080 Pesisir Selatan	376.00	386.00	1982	2012	425	425	767	757
090 Ngambur	3 558.00	3 558.00	805	815	118	110	740	740
100 Ngaras	1 283.00	1 263.00	480	480	51	51	405	415
110 Bengkunt	1 844.00	1 824.00	701	707	25	25	998	998

Kecamatan Sub District		Kakao cocoa		Tebu Sugar cane		Teh Tea		Temkau Tobacco	
		2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)		(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
010	Lemong	147.00	142.00	0	0	0	0	0	2
020	Pesisir utara	130.00	120.00	0	0	0	0	0	0
030	Pulau Pisang	0.00	0.00	0	0	0	0	0	0
040	Karya Penggawa	67.00	67.00	0	0	0	0	0	2
050	Way Krui	60.00	60.00	0	0	0	0	0	0
060	Pesisir Tengah	65.00	60.00	0	0	0	0	0	0
070	Krui Selatan	61.00	51.00	0	0	0	0	6	0
080	Pesisir Selatan	97.00	100.00	0	0	0	0	6	0
090	Ngambur	167.00	160.00	0	0	0	0	0	2
100	Ngaras	106.00	106.00	0	0	0	0	0	2
110	Bengkunat	276.00	276.00	0	0	0	0	0	6

Tabel 5.3.2 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018
Table Production of Estate Crops by Sub District and Type of Crops (ha), 2017 dan 2018

Kecamatan Sub District	kelapa sawit oil palm		Kelapa cocout		karet Rubber		Kopi Coffee	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
010 Lemong	18.00	24.00	768	778	7	14	1080	1080
020 Pesisir utara	0.00	6.00	647	667	0	0	621	621
030 Pulau Pisang	0.00	0.00	240	250	0	0	0	0
040 Karya Penggawa	0.00	0.00	467	525	0	2.5	220	240
050 Way Krui	0.00	0.00	258	265	0	0	15	14
060 Pesisir Tengah	62.00	96.00	280	322	0	0	8	10
070 Krui Selatan	36.00	42.00	169	210	0	0	13	12
080 Pesisir Selatan	1 348.00	1 268.00	2040	2120	52	54	356	356
090 Ngambur	8 268.00	7 920.00	1025	1055	32	34	394	404
100 Ngaras	2 634.00	2 600.00	565	570	15	15	219	240
110 Bengkuntat	4 065.00	3 925.00	891	921	8	12	615	645

Kecamatan Sub District	Kakao cocoa		Tebu Sugar cane		Teh Tea		Temkau Tobacco	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Lemong	115.00	120.00	0	0	0	0	0	1.5
020 Pesisir utara	88.00	88.00	0	0	0	0	0	0
030 Pulau Pisang	0.00	0.00	0	0	0	0	0	0
040 Karya Penggawa	35.00	42.00	0	0	0	0	0	1.3
050 Way Krui	21.00	23.00	0	0	0	0	0	0
060 Pesisir Tengah	42.00	44.00	0	0	0	0	0	0
070 Krui Selatan	23.00	20.00	0	0	0	0	5	0
080 Pesisir Selatan	57.00	52.00	0	0	0	0	4	0
090 Ngambur	87.00	82.00	0	0	0	0	0	0.75
100 Ngaras	67.00	80.00	0	0	0	0	0	1.3
110 Bengkuntat	132.00	145.00	0	0	0	0	0	4



199

Usaha Konstruksi
Terdata pada SE2016

6

Industri, Pertambangan,
Energi dan Konstruksi

Industry, Mining, Energy, and Construction

PENJELASAN TEKNIS

1. **Keluarga pengguna listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN)** adalah keluarga pengguna /pelanggan listrik yang disalurkan oleh PLN, dengan atau tanpa meteran resmi dari PLN.
2. **Keluarga pengguna listrik non-PLN** adalah keluarga pengguna/ pelanggan listrik selain PLN, misalnya diesel/generator, listrik diusahakan oleh pemerintah daerah, swasta, atau listrik swadaya masyarakat.
3. **Keluarga bukan pengguna listrik** adalah keluarga yang tidak menggunakan listrik sebagai sumber energi untuk penerangan rumah.

TECHNICAL NOTES

1. *The family of electricity users of the National Electricity Company (PLN) is a family of users / customers of electricity supplied by PLN, with or without an official meter from PLN.*
2. *Families of non-PLN electricity users are families of electricity users / customers other than PLN, for example diesel / generators, electricity managed by local governments, the private sector, or community-based electricity.*
3. *Non-electricity users are families that do not use electricity as a source of energy for home lighting.*

ULASAN

Dalam pendataan Potensi Desa tahun 2018, disediakan pertanyaan mengenai jumlah keluarga pengguna listrik di desa. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan listrik oleh masyarakat. Secara umum, keluarga pengguna listrik dibagi menjadi tiga, yaitu pengguna listrik PLN; pengguna listrik non-PLN dan bukan pengguna listrik.

Jumlah pengguna listrik di Kabupaten Pesisir Barat dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini seiring dengan penyebarluasan penyediaan jaringan listrik oleh PLN serta keberadaan unit-unit listrik mandiri milik masyarakat.

Kegiatan pemasangan listrik didukung oleh adanya bantuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat berupa pembebasan biaya penyambungan baru listrik.

Pendataan Podes 2018 mencatat, dari 118 desa/kelurahan di Kabupaten Pesisir Barat, masih ada 15 desa belum teraliri listrik PLN, yaitu 3 desa di Kecamatan Lemong, 6 desa di Kecamatan Pulau Pisang, 2 desa di Kecamatan Ngambur dan 4 desa di Kecamatan Bangkukat. Namun sebagai alternative masyarakat desa tersebut menggunakan listrik non-PLN seperti turbin, generator dan tenaga surya.

DESCRIPTION

In the Village Potential Survey in 2018, questions were provided regarding the number of families of electricity users in the village. This question is intended to determine the use of electricity by the community. In general, families of electricity users are divided into three, namely PLN electricity users; non-PLN electricity users and not electricity users.

The number of electricity users in the Regency of West Coast from year to year always increases. This is in line with the spread of electricity supply by PLN and the existence of independent electricity units owned by the community.

The electricity installation activity is supported by the assistance from the Regional Government of Pesisir Barat Regency in the form of freeing the cost of connecting new electricity.

Data collection for Podes 2018 notes that out of 118 villages / sub-districts in Pesisir Barat District, there are still 15 villages that have no electricity, namely 3 villages in Lemong District, 6 villages in Pulau Pisang District, 2 villages in Ngambur District and 4 villages in Bangkukat District. But as an alternative the villagers use non-PLN electricity such as turbines, generators and solar power.

6.1 PERTAMBANGAN DAN ENERGI/MINING AND ENERGY

Tabel 1.1. Jumlah Keluarga Pengguna Listrik Menurut Kecamatan, 2018
Table
Number of Electricity User Families by Sub District, 2018

Kecamatan Sub District	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Tidak Menggunakan Listrik
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Lemong	1,508	1,173	1,109
020 Pesisir utara	1,879	370	295
030 Pulau Pisang	0	358	195
040 Karya Penggawa	3,608	97	17
050 Way Krui	1,898	129	109
060 Pesisir Tengah	4,160	0	58
070 Krui Selatan	2,381	10	252
080 Pesisir Selatan	5,553	514	465
090 Ngambur	2,953	1,291	892
100 Ngaras	1,857	505	508
110 Bangkumat	4,222	2,504	3,104
Pesisir Barat	30019	6951	7004



Jumlah Akomodasi tahun 2017 sebanyak

50



Jumlah Wisatawan Tahun 2017 sebanyak

135.833



8

Hotel dan Pariwisata

Hotel and Tourism

PENJELASAN TEKNIS

1. **Usaha penyediaan akomodasi** adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
2. **Akomodasi** dibedakan atas dua golongan besar yaitu hotel berbintang dan usaha akomodasi lainnya. Usaha akomodasi lainnya mencakup usaha hotel melati, penginapan remaja (youth hostel), pondok wisata (home stay), perkemahan, dan jasa akomodasi lainnya. Klasifikasi hotel, baik hotel berbintang maupun hotel melati dilakukan oleh PHRI Lampung.
3. **Hotel** adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya (seperti restoran, binatu, dll) bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersial dengan izin usaha sebagai hotel.

TECHNICAL NOTES

1. **An accommodation supply business** is a business that provides lodging services that can be complemented by other tourism services. The business of providing accommodation can be in the form of hotels, villas, tourist huts, campsites, caravan stops, and other accommodations used for tourism purposes.
2. **Accommodations** are divided into two large groups namely star hotels and other accommodation businesses. Other accommodation businesses include jasmine hotel businesses, youth hostels, home stay, campsites and other accommodation services. Hotel classifications, both star hotels and jasmine hotels, are carried out by PHRI Lampung.
3. **Hotel** is a type of accommodation that uses a part or the whole building for lodging services, food and beverage providers and other services (such as restaurants, laundry, etc.) for the general public which is managed commercially with a business permit as a hotel.

4. **Penginapan (hostel /motel /losmen /wisma)** adalah jenis akomodasi yang memper-gunakan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk jasa pelayanan penginapan bagi umum, biasanya tanpa fasilitas pelayanan makan minum yang dikelola secara komersial dengan izin usaha bukan hotel. Yang dicatat dalam Podes 2018 mencakup hostel, motel, matel, bumi perkemahan, pondok wisata, losmen, wisma,dan sejenisnya.
5. **Restoran** adalah suatu jenis usaha yang mempergunakan seluruh bangunan secara permanen untuk menyediakan jasa pangan yang pengolahan dan penyajiannya secara langsung di tempat sesuai dengan keinginan para pengguna jasa yang mempunyai ciri pembeli biasanya dikenakan pajak. Izin restoran dan kualifikasinya diberikan oleh Ditjen Pariwisata/Kanwil Parpostel setempat.
6. **Rumah makan** adalah jenis usaha yang menyediakan jasa pangan yang pengolahan makanannyadapat dilakukan diluar rumah makan, yang mempunyai ciri pembeli biasanya dikenakan pajak. Izin rumah makan diberikan oleh Diparda (pada kabupaten/kota). Di wilayah yang
4. **Lodging (hostel / motel / inn / guesthouse)** is a type of accommodation that uses part or all of the building for public lodging services, usually without commercially-managed food and beverage service facilities with a non-hotel business permit. Noted in Podes 2018 include hostels, motels, matel, campsites, tourist huts, inns, guesthouses and the like.
5. **Restaurant** is a type of business that uses the entire building permanently to provide food services that are processed and served directly on the premises in accordance with the wishes of service users who have the characteristics of buyers are usually taxed. Restaurant permits and qualifications are given by the Directorate General of Tourism / Regional Parpostel Regional Office.
6. **Restaurant** is a type of business that provides food service where food processing can be done outside the restaurant, which has the characteristics of a buyer usually subject to tax. Restaurant permit is granted by Diparda (in regencies / cities). In areas where the

terdapat Dinas Pariwisata, biasanya pemberian izin ditangani oleh Direktorat Perekonomian/Bagian Perekonomian Pemda setempat.

Department of Tourism is in place, usually the granting of permits is handled by the Directorate of Economy / Local Government Economic Section.

7. **Warung/kedai makanan minuman** adalah usaha yang menjual makanan dan minuman siap saji yang dijual di bangunan yang tetap dan tidak mempunyai surat izin usaha. Ciri utama dari warung/kedai makanan minuman adalah pembeli biasanya tidak dikenakan pajak.

7. **Food stalls / food stalls** are businesses that sell food and ready-to-drink beverages that are sold in permanent buildings and do not have a business permit. The main characteristic of food stalls / food stalls is that buyers are usually not taxed.

ULASAN

DESCRIPTION

Hotel

Hotel / Losmen / Penginapan merupakan sarana penting dan krusial bagi pendatang maupun wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Pesisir Barat. Sampai saat ini, hanya ada 5 kecamatan yang memiliki losmen/penginapan. Kecamatan dengan jumlah losmen/penginapan terbanyak adalah Kecamatan Pesisir Tengah dan Kecamatan Pesisir Selatan. Hal ini disebabkan terdapat wisata bahari di kedua kecamatan tersebut sehingga menarik minat wisatawan mancanegara untuk berolahraga selancar.

Pariwisata

Potensi utama Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat adalah wisata bahari berupa hamparan pantai dengan ombak yang mendukung untuk kegiatan selancar. Objek wisata utama yang ada di Pesisir Barat diantaranya Pantai Labuhan Jukung, Pantai Tanjung Setia, Pantai Tebakak dan Pantai Sepanjang Pulau Pisang. Potensi wisata ini perlu dikembangkan lagi menjadi lebih baik. Di antaranya dengan melakukan pengelolaan, perawatan, dan pemeliharaan terhadap tempat wisata yang ada dan memperbaiki jalur akses menuju tempat tersebut.

Hotel

Hotel / Inn / Lodge is an important and crucial means for immigrants and tourists who visit the Pesisir Barat Regency. Until now there are only 5 districts that have inn/lodge. District that has highest number of inn/lodge is Pesisir Tengah District and followed by Pesisir Selatan District. Both districts is supported by their beauty of marine tourism so could attract more tourist to come and enjoy that marine tourism.

Tourism.

The main potential of Tourism in the Pesisir Barat Regency is marine tourism in the form of a stretch of beach with waves that support for surfing activities. The main attractions in the Pesisir Barat include Labuhan Jukung Beach, Tanjung Setia Beach, Tebakak Beach and Along Pulau Pisang. This tourism potential needs to be developed better. Among other things by managing, maintaining, and maintaining existing tourist attractions and improving access points to these places.

7.1 PARIWISATA/TOURISM

Tabel 7.1.1. Jumlah Hotel / Penginapan Menurut Kecamatan, 2018.
Table Number of Hotel / Lodging by Sub District, 2018

Kecamatan Sub District	Hotel	Penginapan Lainnya
(1)	(4)	(5)
010 Lemong	0	0
020 Pesisir utara	0	2
030 Pulau Pisang	1	0
040 Karya Penggawa	0	0
050 Way Krui	0	0
060 Pesisir Tengah	11	15
070 Krui Selatan	4	5
080 Pesisir Selatan	5	19
090 Ngambur	0	0
100 Ngaras	0	0
110 Bangkumat	0	0
Pesisir Barat	21	41

Tabel 7.1.2. Jumlah Rumah Makan / Restoran Menurut Kecamatan, 2015 – 2018.

Number of Restaurants by Sub District, 2015 - 2018

Kecamatan Sub District		Rumah Makan	Warung/ Kedai Makan
(1)		(2)	(3)
010	Lemong	2	0
020	Pesisir utara	0	3
030	Pulau Pisang	0	11
040	Karya Penggawa	0	0
050	Way Krui	0	0
060	Pesisir Tengah	12	5
070	Krui Selatan	6	4
080	Pesisir Selatan	13	3
090	Ngambur	0	1
100	Ngaras	0	0
110	Bangkunat	0	0
Pesisir Barat		33	27

<https://pesisirbaratkab.bps.go.id>



12

Produk Domestik Regional Bruto

Gross Regional Domestic Product

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dan PDRB Provinsi dan Kabupaten/Kota dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).

2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi)

TECHNICAL NOTES

11. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP and GDRP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*

12. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and*

menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDB dan PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang;

Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

13. *GDP and GDRP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage;*

Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

4. PDB dan PDRB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

14. *GDP and GDRP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*

5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah

15. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by*

tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa

households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.

16. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in*

pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur

17. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity*

atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
9. PDB dan PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh

of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.

18. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
19. *GDP and GDRP and also its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at*

agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.

10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

20. *Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.*

ULASAN

Sejak tahun 2015, penghitungan PDRB untuk tahun 2014 menggunakan tahun dasar baru, yakni 2010. Perubahan tahun dasar dari 2000 ke 2010 ini dilakukan seiring mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam SNA 2008. Adapun dampak yang diakibatkan oleh perubahan ini salah satunya berupa peningkatan nominal PDRB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Dari penghitungan dengan tahun dasar 2010, nilai PDRB Kabupaten Pesisir Barat atas dasar harga berlaku pada tahun 2018 mencapai 4,30 triliun rupiah (ADHB). Lebih lanjut, Nilai PDRB atas dasar harga konstan (2010 = 100) mencapai 2,94 triliun rupiah. Nilai tersebut meningkat sekitar 5,35 persen (ADHK) dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai angka 2,79 triliun rupiah. Perekonomian Pesisir Barat pada tahun 2018 diketahui mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari sisi produksi, struktur ekonomi Kabupaten Pesisir Barat masih dikuasai oleh kategori lapangan usaha primer yakni kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan. Pada tahun 2018, kategori ini mampu memberikan

DESCRIPTION

Since 2015, the calculation of the GRDP for 2014 using the new base year, the base year of 2010. The change from 2000 to 2010 was carried out in line with the United Nations adopted the recommendations contained in the SNA 2008. The impact caused by this change one of them a nominal increase of the GRDP, both at current market prices and at constant market prices.

Of calculating the base year of 2010, the value of GRDP Pesisir Barat at current prices in 2018 reached 4.30 billion rupiah. The value of GRDP at constant prices (2010 = 100) in 2018 reached 2.94 billion rupiah. That amount increased by approximately 5.35 percent (at constant price) from the previous year which only reached 2.79 billion rupiah. In addition, economic growth rate of Pesisir Barat in 2018 has accelerated over the previous year.

From production approach, Pesisir Barat's economic structure is still dominated by primary business sector categories namely category agriculture, forestry, and fishing. In 2018, this category is able to contribute up to

kontribusi sampai dengan 50,88 persen dengan kontribusi terkecil diberikan oleh kategori pengadaan listrik dan gas dimana hanya mampu menyumbangkan 0,01 persen terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku.

Peranan PDRB setiap sektor terhadap gejolak perekonomian Pesisir Barat dapat diketahui melalui laju pertumbuhan PDRB. Jika dihitung, laju pertumbuhan pesisir barat tertinggi berturut-turut dicapai oleh sektor pengadaan listrik dan gas; jasa lainnya dan penyediaan akomodasi makan minum pada tahun 2018. Sementara itu, laju pertumbuhan pesisir barat terendah berturut-turut dicapai oleh sektor industri pengolahan; Jasa keuangan dan asuransi, dan pertanian, kehutanan, perikanan.

Dari sisi pengeluaran, struktur perekonomian Kabupaten Pesisir Barat didominasi oleh Komponen Pengeluaran Rumah Tangga yang mencapai 69,90 persen terhadap PDRB. Selanjutnya, Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencapai 21,70 persen. Pengeluaran Pemerintah memiliki peran sebesar 3,34 persen. Artinya, peran rumah tangga menjadi kunci penggerak perekonomian Pesisir Barat.

50,88 percent, with the smallest share of the category is granted by category of procurement of electricity and gas in which only able to contribute 0.01 percent of the total GRDP at current prices.

The role of the GRDP by industry to economic fluctuation can be seen from growth rate of GRDP. If calculated, top 3 sector with highest economic growth in 2018 is procurement of electricity and gas; other services and accomodation and food service activities. Meanwhile, top 3 sector with lowest economic growth is manufacturing, financial and insurance activities, and agriculture, forestry, and harvesting.

From expenditure approach, economic structure of Pesisir Barat Regency was dominated by Household Expenditure with 69.90 percent to GRDP. Next, Gross Fixed Capital Formation amounted to 21.70 percent. Moreovr, Government Expenditure forme 3.34 percent to GRDP. In conclusion, Household Expenditure still become main role of Pesisir Barat economy.

8.1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA

Tabel 8.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014 – 2018
Gross Domestic Regional Bruto (GRDB) at Current Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2014 - 2018

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 549 923.10	1 702 501.70	1 893 715.88	2 034 873.01	2 189 436.60
B Pertambangan dan Penggalian	150 094.98	186 392.25	200 771.93	227 918.11	248 689.65
C Industri Pengolahan	156 426.93	167 071.07	193 707.00	202 404.68	209 854.06
D Pengadaan Listrik dan Gas	135.95	212.44	308.00	443.02	572.47
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 663.37	1 849.90	1 987.79	1 989.18	2 154.62
F Konstruksi	148 170.61	155 071.13	185 309.50	220 743.59	246 842.03
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	327 120.63	353 900.27	395 100.77	446 901.57	499 405.64
H Transportasi dan Pergudangan	26 104.16	32 403.39	37 154.91	40 630.80	43 550.06
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	45 160.87	52 276.92	59 376.11	66 207.77	73 949.67
J Informasi dan Komunikasi	45 398.43	65 824.74	77 435.26	87 278.35	95 737.64
K Jasa Keuangan dan Asuransi	46 909.59	48 048.56	54 182.74	58 798.80	62 286.57
L Real Estate	103 436.02	110 588.03	129 060.27	146 440.67	159 784.95
M,N Jasa Perusahaan	4 109.37	4 427.44	5 426.09	5 895.39	6 295.01
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	150 783.71	164 383.52	181 219.25	199 806.40	220 787.83
P Jasa Pendidikan	108 926.17	120 697.86	127 465.50	139 448.80	153 126.08
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	30 313.97	34 654.40	38 771.53	41 886.02	45 693.60
R,S,T,U Jasa lainnya	26 710.11	31 505.07	34 632.07	40 185.31	44 563.99
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	2 921 387.97	3 231 808.68	3 615 624.59	3 961 851.46	4 302 730.46

Tabel 8.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2014 – 2018
Gross Domestic Regional Bruto (GRDB) at 2010 Constant Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2014 - 2018

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 275 485.63	1 334 511.98	1 399 118.85	1 442 570.06	1 491 818.78
B Pertambangan dan Penggalian	115 752.50	127 900.60	136 172.56	149 743.97	161 719.18
C Industri Pengolahan	128 331.21	135 432.99	141 809.62	145 539.03	148 449.38
D Pengadaan Listrik dan Gas	189.89	242.42	291.30	370.22	471.36
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 326.38	1 326.38	1 326.38	1 326.38	1 413.79
F Konstruksi	116 262.80	118 310.28	135 583.52	155 141.08	170 346.77
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	300 584.83	306 674.54	313 631.99	335 631.56	362 111.30
H Transportasi dan Pergudangan	21 657.72	24 777.50	26 727.93	28 541.61	30 383.80
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	32 934.30	36 435.88	38 506.40	42 368.27	46 525.09
J Informasi dan Komunikasi	44 835.78	48 701.03	56 697.87	63 387.31	68 866.25
K Jasa Keuangan dan Asuransi	37 547.94	37 811.36	39 400.18	40 941.60	41 859.60
L Real Estate	90 290.14	95 877.58	101 076.77	108 391.24	114 656.25
M,N Jasa Perusahaan	3 200.54	3 448.26	3 561.65	3 811.03	3 958.41
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	106 817.06	112 467.66	117 588.36	125 699.63	136 797.23
P Jasa Pendidikan	79 726.33	85 829.53	89 535.96	94 195.45	102 615.35
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	24 793.04	26 689.40	28 241.39	29 876.02	32 326.55
R,S,T Jasa lainnya	22 577.44	24 451.29	25 272.13	28 419.25	31 248.86
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	2 402 313.50	2 520 888.66	2 654 542.87	2 795 953.71	2 945 567.95

Tabel 8.1.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha , 2014 – 2018
Percentage Distribution of Gross Domestic Regional Bruto (GRDB) at Current Market Prices by Industry, 2014 - 2018

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	53.05	52.68	52.38	51.36	50.88
B Pertambangan dan Penggalian	5.14	5.77	5.55	5.75	5.78
C Industri Pengolahan	5.35	5.17	5.36	5.11	4.88
D Pengadaan Listrik dan Gas	.00	.01	.01	.01	.01
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	.06	.06	.05	.05	.05
F Konstruksi	5.07	4.80	5.13	5.57	5.74
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11.20	10.95	10.93	11.28	11.61
H Transportasi dan Pergudangan	.89	1.00	1.03	1.03	1.01
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.55	1.62	1.64	1.67	1.72
J Informasi dan Komunikasi	1.55	2.04	2.14	2.20	2.23
K Jasa Keuangan dan Asuransi	1.61	1.49	1.50	1.48	1.45
L Real Estate	3.54	3.42	3.57	3.70	3.71
M,N Jasa Perusahaan	.14	.14	.15	.15	.15
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.16	5.09	5.01	5.04	5.13
P Jasa Pendidikan	3.73	3.73	3.53	3.52	3.56
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.04	1.07	1.07	1.06	1.06
R,S,T U Jasa lainnya	.91	.97	.96	1.01	1.04
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 8.1.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015 - 2018
Growth Rate of Gross Domestic Regional Bruto (GRDB) at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2015 - 2018

Lapangan Usaha Industry		2014	2015	2016	2017	2018
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.48	4.63	4.84	3.11	3.41
B	Pertambangan dan Penggalian	6.18	10.49	6.47	9.97	8.00
C	Industri Pengolahan	4.33	5.53	4.71	2.63	2.00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	48.62	27.67	20.16	27.09	27.32
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.27	.00	.00	.00	6.59
F	Konstruksi	4.48	1.76	14.60	14.42	9.80
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.98	2.03	2.27	7.01	7.89
H	Transportasi dan Pergudangan	8.40	14.40	7.87	6.79	6.45
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.55	10.63	5.68	10.03	9.81
J	Informasi dan Komunikasi	7.11	8.62	16.42	11.80	8.64
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.36	.70	4.20	3.91	2.24
L	Real Estate	6.65	6.19	5.42	7.24	5.78
M,N	Jasa Perusahaan	13.48	7.74	3.29	7.00	3.87
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.90	5.29	4.55	6.90	8.83
P	Jasa Pendidikan	9.26	7.66	4.32	5.20	8.94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.50	7.65	5.82	5.79	8.20
R,S,T	Jasa lainnya	4.61	8.30	3.36	12.45	9.96
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5.10	4.94	5.30	5.33	5.35

8.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGELUARAN

Tabel 8.2.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2014 - 2018
Gross Domestic Regional Bruto (GRDB) at Current Market Prices by Type of Expenditure (billion rupiahs), 2014 - 2018

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2014	2015	2016	2017	2018
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	2 058 930.09	2 281 894.40	2 496 798.91	2 753 533.79	3 007 502.03
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	42 941.14	49 913.16	56 197.18	62 553.88	73 806.19
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	104 875.53	120 054.41	129 856.14	135 129.75	143 736.90
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	597 898.42	645 447.98	736 713.17	831 847.03	933 664.48
5. Perubahan Inventori	58 968.02	41 374.09	74 200.84	86 988.64	90 130.99
6. Ekspor Barang dan Jasa	1 327 279.17	1 514 667.60	1 591 964.54	1 694 667.26	1 805 753.29
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	1 269 504.38	1 421 542.96	1 470 106.17	1 602 868.90	1 751 863.42
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	2 921 387.97	3 231 808.68	3 615 624.59	3 961 851.46	4 302 730.46

Tabel 8.2.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2014 - 2018
Gross Domestic Regional Bruto (GRDB) at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure (billion rupiahs), 2014 - 2018

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	2014	2015	2016	2017	2018
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	1 706 275.32	1 796 597.48	1 894 408.42	2 003 607.73	2 105 150.04
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	33 763.73	36 308.00	38 191.87	39 863.27	45 175.80
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	80 031.14	89 138.69	93 282.68	93 754.31	96 507.09
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	499 971.30	521 518.97	570 752.68	605 465.36	652 826.21
5. Perubahan Inventori	14 704.81	17 575.56	27 367.16	37 790.50	38 637.01
6. Ekspor Barang dan Jasa	1 111 207.43	1 141 548.66	1 168 248.07	1 228 129.09	1 271 411.73
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	1 043 640.22	1 081 798.70	1 137 708.01	1 212 656.55	1 264 139.92
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	2 402 313.50	2 520 888.66	2 654 542.87	2 795 953.71	2 945 567.95

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— ENLIGHTEN THE NATION —



BPS KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Jl. Mawar No. 2 Komplek Pemda Lampung Barat
Telp. (0728) 21146

Homepage : <http://lampungbaratkab.bps.go.id>

Email : bps1801@bps.go.id